

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tuntutan zaman dan tantangan global yang terus berkembang. Pendidikan menjadi penting dalam membangun masa depan bangsa yang sesuai dengan fungsi yang telah diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa'. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah perancangan kurikulum yang relevan dan inovatif.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi signifikan sebagai respons terhadap tuntutan zaman yang semakin kompleks. Kurikulum Merdeka, menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman (Gumilar *et al.*, 2023: 149). Kurikulum Merdeka dirancang dengan beberapa sasaran utama yaitu untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh, serta mendorong keterlibatan dalam berbagai metode pembelajaran interaktif, termasuk diskusi dan pendekatan pembelajaran aktif lainnya. (Darling *et al.*, 2020:103).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMA 9 Kota Jambi, ditemukan beberapa permasalahan yaitu rendahnya minat baca siswa, ketergantungan pada telepon genggam serta kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, hal ini mengakibatkan siswa tidak terampil dalam mengorganisasi

informasi yang Siswa baca, pemahaman yang kurang mendalam terhadap materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Siswa sering menggunakan telepon genggam untuk bermain permainan dan mengakses media sosial selama jam belajar.

Permasalahan lainnya pada siswa di SMA 9 Kota Jambi adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menghubungkan informasi yang didapat dari berbagai sumber. Siswa yang tidak terbiasa membaca cenderung tidak memiliki dasar pengetahuan yang kuat untuk analisis mendalam (Awalyah *et al.*, 2024:330). Kurangnya keterlibatan dalam diskusi juga membuat siswa tidak terlatih dalam mempertanyakan dan menganalisis informasi, sehingga kemampuan berpikir analitis Siswa semakin menurun. Kondisi ini menjadi faktor penyebab lemahnya kemampuan berpikir analitis siswa. Padahal kemampuan tersebut sangat penting untuk mendukung dan mempengaruhi proses penalaran dalam pembelajaran.

Kemampuan analitis merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pendidikan (Saputro *et al.*, 2020). Kemampuan berpikir analitis siswa perlu dilakukannya peningkatan melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya berpusat pada materi pembelajaran, tetapi harus mampu mengaitkan peristiwa yang terjadi dengan kenyataan di sekitar siswa, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara konsep pembelajaran dengan realitas kejadian yang dialami oleh siswa (Mahanani *et al.*, 2020:55). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat membedakan, menghubungkan, mengorganisasikan informasi sehari-hari ke dalam materi pembelajaran.

Model *Student fasilitator and explaining* mengutamakan peran aktif siswa

sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mampu menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Dalam model SFE, siswa diberi peran sebagai fasilitator dalam kelompok belajar. Siswa akan mempresentasikan materi dan menjelaskan konsep-konsep yang sulit kepada teman-temannya. Model SFE akan meningkatkan pemahaman dan minat baca Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Sabo' & Fadhilah, 2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian (Riadi *et al.*, 2022: 58) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan permasalahan sosial-ilmiah atau *Socio-Scientific Issue*. Pembelajaran biologi yang mengintegrasikan masalah sosial-scientific (SSI), menurut (Laksono *et al.*, 2023: 60). dan (Zeidler *et al.*, 2019:2) merujuk pada masalah saintifik yang dikombinasikan dengan masalah sosial, sehingga membantu siswa berpikir logis dan objektif dalam pengambilan keputusan. SSI adalah masalah saintifik yang dikombinasikan dengan masalah sosial yang membantu siswa berpikir logis dan objektif untuk dapat membuat keputusan. Pengintegrasian isu-isu sosio-saintifik dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta mengevaluasi argumen dan bukti yang relevan. Hal ini sejalan dengan komponen-komponen berpikir analitis yang meliputi kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusi (Muna *et al.*, 2024: 75).

Pengintegrasian *Socio Scientific Issue* (SSI) kedalam model pembelajaran SFE dapat mejadi salah satu solusi yang efektif. Penggunaan Model SFE terintegrasi SSI memudahkan siswa dalam menyampaikan informasi dengan berbantuan isu-isu sosial yang berkaitan dengan biologi dalam pembelajaran. SSI salah satu pendekatan pembelajaran yang mengangkat kehidupan di sehari hari sehingga siswa lebih mudah dalam menyampaikan informasi. SSI memiliki keunggulan mengangkat isu isu sosial yang berkaitan dengan sains, sehingga siswa dapat untuk menganalisis masalah yang kompleks dari berbagai perspektif dan mengembangkannya kemampuan analitis (Nida *et al.*, 2021:2).

Penelitian di SMA N 9 Kota Jambi belum pernah ada tentang seberapa efektif kombinasi model SFE dan SSI untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa, terlebih lagi kemampuan berpikir analitis belum pernah diukur, padahal berpikir analitis sangat menunjang dan menentukan proses penalaran dalam belajar. terutama dalam pembelajaran biologi. Mengingat betapa pentingnya kemampuan berpikir analitis untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari potensi model pembelajaran *student fasilitator and explaining*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terintegrasi *Socio Scientific Issue* Terhadap *Analytical Thinking* Siswa Pada Pembelajaran Biologi**". Maksud dari diadakannya penelitian ialah untuk melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terintegrasi *Socio Scientific Issue* terhadap kemampuan berpikir analitis siswa dalam proses pembelajaran Biologi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang sering muncul diantaranya:

- a. Masih terdapat siswa yang pasif dalam pembelajaran.
- b. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terintegrasi *Socio Scientific Issue* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran biologi di sekolah.
- c. Kemampuan siswa pada pembelajaran biologi masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini di batasi pada:

- a. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terintegrasi *Socio Scientific Issue*.
- b. Subjek penelitian Siswa kelas XI SMA Negeri 9 Kota Jambi
- c. Materi pelajaran yang di gunakan adalah sistem pertahanan tubuh
- d. Kemampuan yang diukur *analytical thinking* siswa dalam pembelajaran Biologi.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang terintegrasi dengan *Socio Scientific Issue* (SSI) terhadap kemampuan *analytical thinking* siswa dalam pembelajaran Biologi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang terintegrasi dengan *Socio Scientific Issue* (SSI) terhadap kemampuan

analytical thinking siswa dalam pembelajaran Biologi

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan kontribusi pada penggunaan teori pembelajaran aktif, khususnya dalam konteks model *student facilitator and explaining* yang diintegrasikan dengan pendekatan *socio-scientific issue*. Agar dapat memperkaya pemahaman dan pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa dalam pembelajaran Biologi.
- b. Untuk memberikan wawasan baru tentang hubungan antara penggunaan *isu sosio-saintifik* dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan berpikir analitis siswa. Hasil penelitian dapat memperdalam pemahaman teoritis tentang bagaimana mengintegrasikan isu-isu kontemporer yang relevan secara sosial dan ilmiah sehingga dapat merangsang dan meningkatkan keterampilan kemampuan berpikir analitis dalam konteks pembelajaran Biologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta memperdalam pemahaman Siswa tentang hubungan antara konsep biologi dan isu-isu sosial yang relevan.

b. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran Biologi. Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengajar mata

pelajaran Biologi. Serta panduan praktis untuk mengintegrasikan isu sosio-saintifik dalam pembelajaran Biologi.

c. Bagi sekolah

Bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi di sekolah dan mendukung pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu kontemporer dalam pembelajaran Biologi.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti ini bertujuan menyediakan data empiris tentang efektivitas model pembelajaran *student facilitator and explaining* yang diintegrasikan dengan *socio-scientific issue*